

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Friska Riftama Chaerudin¹, Sri Handayani²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

E-mail : friftama23@gmail.com

Article Informations

Received:
(20-05-2025)

Accepted
(28-06-2025)

Available Online :
(01-08-2025)

Keywords

Kinerja Keuangan,
Good Corporate
Governance,
Intellectual Capital,
Struktur Modal

Abstract

This study aims to determine the effect of good corporate governance, intellectual capital and capital structure on financial performance in restaurant, hotel and tourism sub-sector companies for the period 2021-2023. This study is a quantitative study using a causal descriptive method. The sampling method used is the purposive sampling method with a population of 156 restaurant, hotel and tourism sub-sector companies. While the sample is 102 data. Secondary data was obtained through financial reports and annual reports available on the official website of the Indonesia Stock Exchange for the relevant period. Multiple regression analysis was used to analyze the data. The research findings show that: Intellectual capital has a positive effect on financial performance, GCG and capital structure do not affect financial performance. The results of this study provide a positive contribution to the company, where the success of a company is determined by the resources and capabilities it has so that it is able to convert these resources into economic benefits. This study also provides a theoretical contribution that is relevant to resource-based theory, where companies can achieve competitive advantage by relying on the resources they have.

Pendahuluan

Industri restoran, hotel dan pariwisata menjadi salah satu bidang dengan pertumbuhan tercepat di dunia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi global dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan sumber devisa bagi negara, mendorong perkembangan infrastruktur daerah tersebut dan meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah tersebut (Meiridho *et al.*, 2018). Namun, persaingan yang ketat muncul akibat banyaknya pilihan yang tersedia bagi konsumen sehingga perusahaan harus memprioritaskan diferensiasi dan inovasi layanan. Kegagalan untuk beradaptasi dengan selera konsumen yang terus berubah dapat menyebabkan hilangnya pangsa pasar dan penurunan pendapatan (Nusah & Pondaag, 2022). Untuk dapat berkembang dalam menghadapi persaingan, sebuah bisnis perlu menunjukkan kinerja yang baik. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang konsisten. Dalam Konteks ini merujuk pada kinerja keuangan perusahaan. Ini memungkinkan penilaian apakah keadaan keuangan berada dalam kondisi baik atau buruk selama periode tertentu yang pada akhirnya mencerminkan seberapa efektif kinerja bisnis di lingkungan kerja.

Seorang investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu entitas perlu memahami kondisi keuangan entitas tersebut, terutama mengenai kelangsungan hidup

perusahaan ([Eka Banias & Kuntadi, 2022](#)). Menjaga kualitas pelayanan merupakan salah satu aspek penting untuk meningkatkan loyalitas pelanggan dan profitabilitas pada industri ini sehingga berpengaruh langsung terhadap kepuasan pelanggan yang pada akhirnya dapat meningkatkan loyalitas dan menciptakan pelanggan setia ([Kusumah, n.d.](#)). Perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan biasanya mengalami peningkatan profitabilitas seiring berjalannya waktu. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh keputusan operasional ketika aset digunakan secara efektif untuk meningkatkan laba ([Wilyandi et al., 2023](#)). Sehingga, investor dapat menanamkan modalnya pada perusahaan yang dapat menunjukkan bahwa operasional perusahaan tersebut berjalan dengan efisien.

Profitabilitas memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan, karena mencerminkan tingkat efisiensi operasional dan keunggulan kompetitif yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan ([Murfiqoh & Handayani, 2024](#)). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Ketika investor mengamati peningkatan ROE, mereka mungkin lebih termotivasi untuk membeli saham perusahaan, yang dapat menyebabkan peningkatan harga saham. Meningkatnya harga saham akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. ROE digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan kemampuan operasional dalam mengelola modal sendiri. Semakin tinggi ROE menunjukkan profitabilitas yang semakin baik. Dengan kata lain, ROE yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin besar profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya memberikan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi guna memperoleh return tertentu ([Mustafa & Handayani, 2014](#)).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *good corporate governance*. Sistem ini mengendalikan dan mengelola perusahaan, dengan tujuan utama untuk memaksimalkan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Investor meyakini bahwa perusahaan yang menerapkan praktik GCG telah berusaha mengurangi risiko pengambilan keputusan yang menguntungkan pihak tertentu, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, tujuan tata kelola perusahaan tidak hanya untuk menerapkan praktik GCG saja, namun juga untuk meningkatkan nilai perusahaan (([Windah & Andono, 2013](#)) dalam ([Suryanto & Refianto, 2019](#))).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ketika perusahaan menerapkan praktik tata kelola yang baik, hal ini berpotensi menarik lebih banyak investasi, menurunkan biaya modal, dan meningkatkan reputasi di pasar ([Endang et al., 2014](#)). Selain itu, GCG yang efektif dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik dan strategis, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan dan profitabilitas. Oleh karena itu, penerapan GCG merupakan alat penting dalam mencapai tujuan bisnis jangka panjang. Salah satu ukuran yang digunakan untuk menganalisis GCG adalah Indeks Pengungkapan *Corporate Governance* (IPCG). Menurut [Fitranita \(2022\)](#) Indeks Pengungkapan *Corporate Governance* (IPCG) adalah indeks yang menyiarkan penerapan tata kelola perusahaan pada suatu perusahaan, berdasarkan pengungkapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan, yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Suryanto & Refianto \(2019\)](#) dan [Veirent Elizabeth Agustin & Dewi Sutjahyani \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dari modal yang ditanamnya. Tetapi penelitian ini hanya menggunakan empat indikator GCG, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, tanpa mempertimbangkan variabel lain yang juga dapat memengaruhi kinerja keuangan seperti transparansi, akuntabilitas, atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *intellectual Capital*. Saat memasuki era informasi, hanya mengandalkan aset fisik saja tidak lagi cukup untuk tetap kompetitif dan menjaga keberlanjutan perusahaan ([Fitri & Handayani, 2024](#)). Diperkirakan efisiensi penggunaan kombinasi aset berwujud dan aset tidak berwujud dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan ([Denny Andriana, 2014](#)). Dalam penelitian, *intellectual capital* sering kali diproses dengan penggunaan VAIC. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) adalah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998) untuk membantu menggabungkan dan menghitung informasi penciptaan mengenai nilai aset berwujud dan tidak berwujud suatu perusahaan.

Ketika masyarakat mempunyai kepercayaan terhadap perusahaan yang memiliki modal intelektual yang kuat, maka perusahaan tersebut akan meraih keuntungan di masa depan yang akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan ini dapat berdampak positif pada pertumbuhan laba per saham (EPS) ([Tricahya Avilya & Ghozali, 2022](#)). *Intellectual capital* berhasil menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan ([Simarmata & Subowo, 2016](#)). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Wijayani \(2017\)](#), [Tricahya Avilya & Ghozali \(2022\)](#) dan [Agustin et al \(2022\)](#) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian lain menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mengelola modal intelektualnya secara efektif dan efisien ([Usman & Mustafa, 2022](#)).

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu struktur modal. Menurut [Riyanto \(2001\)](#) dalam [Dewi Rovita Inggi et al \(2014\)](#) Struktur modal merupakan pembiayaan jangka panjang yang tercermin dari volatilitas antara ekuitas dan utang jangka panjang. Kualitas struktur modal yang baik dapat mempengaruhi nilai keuangan perusahaan. Jika struktur modal didanai oleh hutang yang terlalu besar maka perusahaan akan mengalami beban. Struktur modal ini mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan alokasi dana yang optimal ([Veirent Elizabeth Agustin & Dewi Sutjahyani, 2023](#)). Salah satu indikator yang digunakan untuk menganalisis struktur modal adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset ([Sofyan, 2019](#)). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin berisiko. Ketika risiko meningkat, kreditor cenderung menuntut ketidakseimbangan yang lebih tinggi ([Sari et al., 2021](#)).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Nusah& Pondaag \(2022\)](#) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tetapi penelitian ini belum

mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi kebijakan struktur modal perusahaan, seperti tingkat risiko bisnis, stabilitas pendapatan. Struktur modal bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh strategi manajerial, kondisi pasar modal, serta situasi ekonomi makro, yang dalam penelitian ini belum diungkap secara mendalam. Hal ini membuat analisis terhadap struktur modal menjadi kurang holistik dan berpotensi menghasilkan interpretasi yang terbatas.

Kajian Pustaka

Teori Resource Based

Menurut [Salsabilah et al \(2021\)](#) Teori *resource based* menjelaskan tentang sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan dan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya tersebut untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang pada akhirnya menghasilkan nilai bagi perusahaan. Keunggulan kompetitif merupakan aspek yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang sulit dimiliki oleh perusahaan lain ([Setiawan et al., 2018](#)). Teori ini juga menjelaskan jika dievaluasi berdasarkan kekuatan dan kelemahan internal, terdapat bisnis yang sukses dan tidak sukses dalam industri yang sama ([Fitri & Handayani, 2024](#)). Asumsi yang mendasari hal ini adalah terdapat perbedaan sumber daya dalam perusahaan, beberapa di antaranya sulit untuk ditiru.

Good Corporate Governance

Menurut [Veirent Elizabeth Agustin & Dewi Sutjahyani \(2023\)](#) *good corporate governance* (GCG) merupakan suatu sistem yang diterapkan untuk mengarahkan dan mengelola seluruh aktivitas perusahaan. Perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Oleh karena itu, investor memberikan perhatian yang sama terhadap GCG dan kinerja keuangan perusahaan. Indeks Pengukuran *Corporate Governance* (IPCG) digunakan sebagai indikator untuk mengukur penerapan *good corporate governance*. Untuk menghitung indeks pengungkapan *corporate governance* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPCG = \frac{\text{Total skor yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Skor maksimum yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan}} \dots\dots\dots (1)$$

Intellectual Capital

Menurut [Indah Sari & Gantino \(2023\)](#) *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang digunakan perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan nilai perusahaan seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi saat ini. Perusahaan harus mampu mengembangkan dan mengelola aset tidak berwujud yang mereka miliki untuk meningkatkan kekayaan dan daya saing melalui pengungkapan modal intelektual ([Fitri & Handayani, 2024](#)). Pengukuran kinerja *intellectual capital* dilakukan dengan menggunakan metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefisien*) yang mempunyai kelebihan karena relatif mudah dan dapat dilakukan dengan baik, mengingat data yang dibutuhkan mudah diakses dari berbagai sumber dan jenis perusahaan ([Mustika et al., 2018](#)). Rumus VAIC sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA \dots\dots\dots (2)$$

Struktur Modal

Menurut [Agustin et al \(2022\)](#) Struktur modal merupakan susunan sumber pendanaan yang dapat dijelaskan dengan membandingkan jumlah hutang dan ekuitas dalam suatu perusahaan. Analisis struktur modal ini menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki

perusahaan untuk menopang beban utangnya. Skala data untuk variabel ini adalah nominal, dan rumusnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (3)$$

Kinerja Keuangan

Menurut [Sukhemi \(2007\)](#) dalam [Trianto \(2018\)](#) kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Untuk menilai apakah suatu badan usaha atau perusahaan mempunyai kualitas yang baik, terdapat dua indikator utama yang dapat dijadikan acuan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik ([Trianto, 2018](#)). Bagi perusahaan, penting untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan agar sahamnya tetap bertahan dan terus diminati oleh investor (Dj *et al.*, 2022). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). Skala data untuk variabel ini adalah rasio, dan rumusnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : *Good corporate governance, intellectual capital* dan struktur modal secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H2 : *Good corporate governance* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H3 : *Intellectual capital* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H4 : Struktur modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif kausal. Metode deskriptif kausal adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat dan mengukur pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya ([Dwiputra & Cusyana, 2022](#)). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance, intellectual capital* dan struktur modal. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh melalui laporan keuangan dan laporan tahunan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2021 hingga 2023 dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara konsisten menerbitkan laporan tahunan sepanjang periode 2021 hingga 2023. 2) Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang menyajikan data lengkap terkait variabel *good corporate governance, intellectual capital* dan struktur modal. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis data. Dalam analisis regresi, ada variabel yang memengaruhi yang disebut (variabel independen) dan variabel yang dipengaruhi yang disebut (variabel dependen). Dengan demikian, analisis regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisiensi regresi untuk masing-masing variabel

X1 = *Good Corporate Governance*

X2 = *Intellectual Capital*

X3 = Struktur Modal

ε = Standar Error

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan keseluruhan variabel yang diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *good corporate governance* yang baik yang diukur menggunakan indeks pengungkapan *corporate governance*, *intellectual capital* yang diukur melalui *value added intellectual coefficient* dan struktur modal diukur dengan *debt to assets ratio*. Disisi lain, variabel dependen yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	102	0,38	1,00	0,8088	0,10136
IC	102	-33,83	135,28	16,5418	25,53288
Strktr_Mdl	102	0,00	1,13	0,4258	0,27292
Kinrj_Keu	102	-23,80	45,30	0,3106	5,91955
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Data diolah

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 dapat dilihat deskripsi data dan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), nilai maksimum, nilai rata-rata sampel minimum (mean), serta standar deviasi masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dari hasil analisis deskriptif di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Variabel *good corporate governance* yang diukur menggunakan indeks pengukuran *corporate governance* (IPCG) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,38 dan maximum sebesar 1,00. Nilai IPCG rata-rata sebesar 0,8088 dengan standar deviasi 0,10136.
2. Variabel *intellectual capital* yang diukur menggunakan *value added intellectual coefficient* (VAIC) menunjukkan nilai minimum sebesar -33,83 dan maximum sebesar 135,28. Nilai VAIC rata-rata sebesar 16,5418 dengan standar deviasi 25,53288.
3. Variabel struktur modal yang diukur menggunakan *debt to assets ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 1,13. Nilai rata-rata DAR sebesar 0,4258 dengan standar deviasi 0,27292.
4. Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* menunjukkan nilai minimum sebesar -23,80 dan nilai maximum sebesar 45,30. Nilai rata-rata ROE sebesar 0,3106 dengan standar deviasi 5,91955.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, dan ada model regresinya atau tidak. Hasil uji normalitas sebelum outlier yaitu

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		102
Mean		0,0000000
Std. Deviation		5,76524890
Absolute		0,310
Positive		0,299
Negative		-0,310
Test Statistic		0,310
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah

Pada data awal dalam proses pengolahan belum menghasilkan data yang berdistribusi normal, sehingga melakukan transformasi LN (GCG, IC dan Struktur Modal) dan mengeluarkan data outlier. Berikut merupakan uji normalitas untuk data yang sudah normal:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Mean		0,0000000
Std. Deviation		0,13590629
Absolute		0,111
Positive		0,111
Negative		-0,105
Test Statistic		0,111
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,057
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil uji normalitas setelah dilakukan Transformasi LN (GCG, IC dan Struktur Modal) dan mengeluarkan data outlier sebanyak 41 data, sehingga data yang tersisa dalam sampel penelitian ini adalah 61 data. Tabel 3 menunjukkan nilai signifikan asym.sig (2-tailed) sebesar 0,057 yang artinya regresi linier tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian ini, karena memiliki asym.sig (2-tailed) diatas 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan apakah model regresi mendeteksi adanya hubungan antara variabel independen, digunakan uji multikolinearitas. Nilai cut off umum yang dipakai untuk menunjukkan maksudnya multikolonieritas adalah nilai toleransi yaitu jika VIF > 10 atau

toleransi < 0,10 maka terjadi multikolinearitas sedangkan jika VIF < 10 atau toleransi > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ln_GCG	0,986	1,015
Ln_IC	0,887	1,128
Ln_StrktMdl	0,897	1,114

a. Dependent Variable: Kinrj_Keu

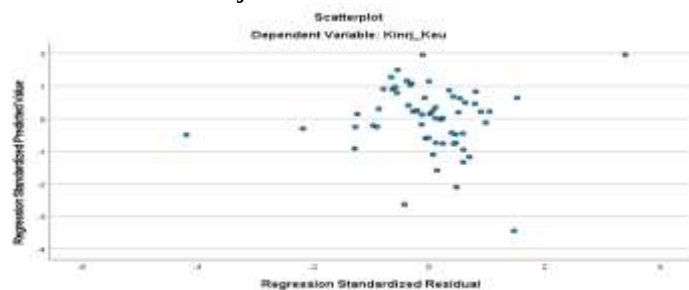
Sumber : Data diolah

Pada tabel 4, hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai VIF sebesar 1,015, 1,128 dan 1,114 lebih kecil dari 10 Maka kesimpulannya pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari sisa satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Tidak adanya pola tertentu dalam grafik dimana sumbu X dan Y telah dibuat menunjukkan penggunaan uji heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 1, Hasil heteroskedastisitas terlihat di beberapa tempat, tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan terjadi secara acak tanpa mengikuti pola apa pun. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Auto Korelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini) dan kesalahan t-1 (sebelumnya) berkorelasi dalam model regresi. Jika korelasi ditemukan, maka akan menyebabkannya masalah autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi atau bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan Durbin Watson. Berikut hasil tes yang dilakukan autokorelasi menggunakan Durbin Watson:

Tabel 5 Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 ^a	0,182	0,139	0,13944	1,907

a. Predictors: (Constant), Ln_StrktMdl, Ln_GCG, Ln_IC

b. Dependent Variable: Kinrj_Keu

Sumber : Data diolah

Dari tabel 5 menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,907 dengan jumlah variabel bebas (k) = 3 dan jumlah sampel (n) = 61, maka berdasarkan tabel durbin Watson diperoleh $dL = 1,907$ dan $Du = 1,6904$. Data penelitian dapat dijelaskan dibawah ini :

$$dU < DW < 4 - dU$$

$$1,6904 < 1,907 < 4 - 1,6904$$

$$1,6904 < 1,907 < 2,3096$$

Sehingga hasilnya dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada di antara dU dan 4-dU serta bebas dari autokorelasi.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh independen (*Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan Struktur Modal) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan) pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata. Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta		
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)	-0,333	0,092		-3,615	0,001
Ln_GCG	-0,428	0,256	-0,202	-1,673	0,100
Ln_IC	0,086	0,026	0,419	3,294	0,002
Ln_StrktMdl	-0,024	0,017	-0,186	-1,471	0,147

a. Dependent Variable: Kinrj_Keu

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 6, hasil uji regresi linier berganda hubungan fungsional atau kausal antara variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun fungsi persamaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,333 - 0,428X_1 + 0,086X_2 - 0,024X_3 + e$$

1. Nilai konstanta awal adalah sebesar -0,333 memiliki arti jika variabel *Good Corporate Governance* (X_1), *Intellectual Capital* (X_2) dan Struktur Modal (X_3) dalam keadaan tetap atau nol maka kinerja keuangan adalah sebesar -0,333.
2. Berdasarkan perhitungan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan diperoleh koefisien sebesar -0,428, artinya jika nilai *good corporate governance* ditingkatkan sebesar 1, maka kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 0,428. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena diperoleh bukti bahwa nilai signifikan 0,100 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, penelitian H_{02} diterima, H_{a2} ditolak. Nilai koefisien regresi (β) sebesar -0,428 yang artinya negatif semakin meningkat *good corporate governance* maka kinerja keuangan perusahaan akan menjadi rendah.
3. Berdasarkan perhitungan mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan diperoleh koefisien sebesar 0,086, artinya jika *intellectual capital* ditingkatkan sebesar 1, maka kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,086. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena diperoleh bukti bahwa nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dengan

demikian, penelitian H03 ditolak, Ha3 diterima. Nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,086 yang artinya positif semakin meningkat *intellectual capital* maka akan semakin meningkat kinerja keuangan. Dan dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah.

4. Berdasarkan perhitungan untuk pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan memperoleh koefisien sebesar -0,024, artinya jika nilai struktur modal ditingkatkan sebesar 1, maka kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 0,024. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena diperoleh bukti bahwa nilai signifikan 0,147 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, penelitian H04 diterima, Ha4 ditolak. Nilai koefisien regresi (β) sebesar -0,024 yang artinya negatif semakin meningkat struktur modal maka kinerja keuangan perusahaan akan menjadi rendah.

Uji Simultan F

Uji simultan atau (uji F) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,247	3	0,082	4,229	.009 ^b
Residual	1,108	57	0,019		
Total	1,355	60			

a. Dependent Variable: Kinrj_Keu
b. Predictors: (Constant), Ln_StrktMdl, Ln_GCG, Ln_IC

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009. Nilai 0,009 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, penelitian H01 ditolak, Ha1 diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan Struktur Modal terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji R²(adjusted R²) digunakan untuk menilai seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen, sementara sisa variasi yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 ^a	0,182	0,139	0,13944

a. Predictors: (Constant), Ln_StrktMdl, Ln_GCG, Ln_IC
b. Dependent Variable: Kinrj_Keu

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji diketahui pada tabel 8 diatas, nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai customized R^2 sebesar 0,139. Besarnya angka koefisien determinasi adalah 0,139 atau sama dengan 13,9%. Nilai itu menunjukkan bahwa *good corporate governance*, *intellectual capital* dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 13,9%. Sedangkan sisanya ($100\% - 13,9\% = 86,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti, misalnya *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan lainnya.

Pembahasan Hasil Analisis

Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Secara Simultan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti *good corporate governance*, *intellectual capital* dan struktur modal memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan harus mencapai kinerja keuangan yang baik dengan berbagai cara agar perusahaan dapat terus beroperasi secara efisien, tumbuh dan bersaing dalam jangka panjang, sekaligus memitigasi risiko dan memaksimalkan peluang yang ada. Dengan menyelaraskan sumber daya ini sesuai dengan *resource based theory*, perusahaan tidak hanya mencapai kinerja keuangan yang baik tetapi juga membangun fondasi yang kokoh untuk beroperasi secara efisien, tumbuh, dan bersaing dalam jangka panjang, serta memaksimalkan peluang di pasar. Pendekatan ini mendukung upaya perusahaan untuk mempertahankan nilai berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada faktor eksternal yang rentan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Susanti & Sandari \(2023\)](#) yang melakukan penelitian pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 dan [Maulana & Handayani \(2024\)](#) yang melakukan penelitian pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022. Penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Secara Parsial

Hasil pengujian sampel dalam penelitian menemukan bahwa secara parsial variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Beberapa perusahaan mungkin secara formal mengadopsi GCG sesuai dengan peraturan dan ketentuan, tetapi mereka mungkin tidak benar-benar menerapkan GCG dalam praktik sehari-hari mereka. Seperti peran dewan komisaris memiliki struktur dan arahan yang jelas, keputusan strategis tidak didasarkan pada analisis objektif atau tidak memerlukan partisipasi pemangku kepentingan yang memadai. Kepercayaan investor yang rendah, potensi konflik kepentingan, dan pengambilan keputusan yang buruk dapat terjadi akibat hal ini. Akibatnya, meskipun suatu bisnis tampaknya mematuhi tanggung jawab hukumnya terkait GCG, kinerja dan reputasinya dapat menurun seiring waktu karena kurangnya komitmennya untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam praktik. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang akan terpengaruh jika penerapan GCG tidak didukung oleh komitmen yang kuat terhadap manajemen risiko dan optimalisasi sumber daya, yang pada akhirnya akan mengurangi dampak positifnya terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Nusah & Pondaag \(2022\)](#) yang melakukan penelitian perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri-Kehati yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [Susetyo & Ramdani \(2020\)](#) yang melakukan penelitian pada PT Bank Mandiri Persero Tbk yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Secara Parsial

Intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena diperoleh bukti bahwa nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian sampel dalam penelitian menemukan bahwa secara parsial variabel *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pengelolaan *intellectual capital* yang efektif akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya dan dari dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Wijayani, 2017). Sesuai dengan *resource based theory*, perusahaan yang mampu bersaing dan mempunyai keunggulan kompetitif dibandingkan pesaingnya mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh keuntungan dan semakin meningkatkan citra positif perusahaan di mata investor (Wibisono & Panggabean, 2019). *Intellectual capital* diyakini mampu berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan (Wijayani, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi & Mutasowifin (2021) yang melakukan penelitian pada perusahaan sektor keuangan yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan pariwisata yang mampu mengelola sumber daya manusia yang berkualitas, memanfaatkan aset keuangan secara efisien, dan membangun jaringan sosial dan pengetahuan yang kuat akan mengalami peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional meskipun elemen-elemen seperti struktur modal mungkin perlu disesuaikan agar tidak menekan hasil keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Usman & Mustafa (2022) yang melakukan penelitian pada perusahaan yang listed di Jakarta Islamic Index yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Secara Parsial

Struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena diperoleh bukti bahwa nilai signifikan 0,147 lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian sampel pada penelitian ditemukan bahwa secara parsial variabel struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan utang tinggi tetap dapat berkinerja baik jika mengelola arus kas dan risiko dengan baik, sementara perusahaan dengan ekuitas lebih besar juga dapat bertahan terhadap tantangan biaya modal. Jadi, kinerja keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal selain struktur modal.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiyani et al (2020) melakukan penelitian pada perusahaan properti dan real estate dan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2021) yang melakukan penelitian pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI yang menunjukkan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani et al (2023) yang melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Simpulan

Hasil penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance*, *intellectual capital* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada industri subsektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 sebagai berikut: 1) *Good corporate governance*, *intellectual capital* dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 2) *Good corporate governance* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. 3) *Intellectual capital*

berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan. 4) Struktur modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut: 1) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel moderasi seperti nilai perusahaan atau menambah variabel independen seperti ukuran perusahaan, *corporate social responsibility* dan lainnya. 2) Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel dengan jangkauan yang luas waktu lebih lama. 3) Diharapkan dapat memanfaatkan subsektor perusahaan lain seperti industri makanan dan minuman, farmasi dan sebagainya

Daftar Pustaka

- Agustin, E. D., Made, A., & Retnasari, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017–2019). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 37. <https://doi.org/10.30659/jai.11.1.37-58>
- Denny Andriana. (2014). Program Studi Pendidikan Ekonomi Fpeb Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 2–3.
- Dewi Rovita Ingg, Handayani Ragil Siti, & Nuzula Firdausi Nila. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(1), 1–9.
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, G. A. . (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Solusi*, 20(3), 267. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i3.5293>
- Dwiputra, K. R., & Cusyana, S. R. (2022). Pengaruh DAR, ROA, NPM terhadap PBV pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 62–73. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.480>
- Eka Banias, W., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Literature Review). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 80–88. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1379>
- Endang, A., Purwanto, N., & Pratiwi, F. L. (2014). Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 20, 1–15.
- Fitranita, V. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(10), 1264–1289. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i10.484>
- Fitri, N., & Handayani, S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Pada Industri Sub Sektor Advertising Printing Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. 13(3), 802–816.
- Indah Sari, P., & Gantino, R. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Enterprise Risk Management, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal E-Bis*, 7(2), 727–742. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i2.1404>
- Kusumah, G. (n.d.). *Meningkatkan Profitabilitas Bisnis Pariwisata dengan Revenue Management yang Cerdas*. Magister Pariwisata, Universitas Pendidikan Indonesia. <https://mpar.upi.edu/meningkatkan-profitabilitas-bisnis-pariwisata-dengan-revenue-management-yang-cerdas/>
- Maulana, D. G., & Handayani, S. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Aktivitas, Strategi Bisnis terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022*. 8, 25665–25678.
- Meiridho, R., Dwi, F., & Arini, S. S. (2018). Peluang Besar Industri Pariwisata di Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1(1), 181–193.
<https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/1308>
- Murfiqoh, A., & Handayani, S. (2024). PENGARUH STRUKTUR MODAL , PROFITABILITAS DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz*, 7(2), 73–85.
- Mustafa, C. C., & Handayani, N. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(6).
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENGARUH+PENGUNGKAPAN+CORPORATE+SOCIAL+RESPONSIBILITY+TERHADAP+KINERJA+KEUANGAN+PERUSAHAAN+MANUFAKTUR+Cut+Cintha+Mustafa+&btnG=#d=g_s_qabs&u=%23p%3DRe_jw0TgakoJ
- Mustika, R., Ananto, R. P., Surya, F., Felino, F. Y., & Sari, T. I. (2018). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur)*. 20(1), 120–130.
http://ojs.unidha.ac.id/index.php/edb_dharmaandalas/article/view/84
- Nusah, S., & Pondaag, J. J. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri-Kehati. *1169 Jurnal EMBA*, 10(4), 1169–1180. www.idx.co.id
- Pulic, A. (1998). *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*.
- Rahmadi, I. H., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 279–294.
<https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.183>
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*.
- Salsabilah, A., P, W. E., & Mansur, F. (2021). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Pada Perusahaan Intellectual Capital Intensive Industries Di Bursa Efek Indonesia). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(2), 217–230.
<https://doi.org/10.22437/jar.v1i2.13558>
- Sari, D. P., Suryani, W., & Sabrina, H. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 72–80.
<https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.484>
- Septiyani, Y. R., Kristianingsih, K., & Mai, M. U. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 184–194.
<https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2428>
- Setiawan, D., Suripto, & Rosini, I. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 1–26.
- Simarmata, R., & Subowo. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–9.
<https://doi.org/10.15294/aa.v5i1.9748>
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*,

- 17(1), 115–121. <https://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/JAK/article/view/74>
- Sukhemi. (2007). *Evaluasi Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.
- Susanti, V., & Sandari, T. E. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan*. 2(3).
- Susetyo, D. P., & Ramdani, S. H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Bank Mandiri Persero Tbk (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomedia*, 9(1), 38–51.
- Trianto, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1–10. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v8i3.346>
- Tricahya Avilya, L., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Usman, H., & Mustafa, S. W. (2022). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan yang Listed di Jakarta Islamic Index*. 19(April), 51–63.
- Veirent Elizabeth Agustin, & Dewi Sutjahyani. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Struktur Modal, Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 254–268. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i1.978>
- Wardani, W. K., Widodo, E., & Idris, A. (2023). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2021. *Musytari Neraca Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 1(1), 80–90.
- Wibisono, E., & Panggabean, R. R. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan Vol.16*, 16(1), 62–92.
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97–116. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.23>
- Wilyandi, W., Arisandi, D., & Wahyuni, E. S. (2023). Analisis Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2016-2020). *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.29300/aij.v9i1.7145>
- Windah, G. C., & Andono, F. (2013). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance (IICG) Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–20.